

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hak semua anak. Dalam pembukaan undang-undang dasar, pendidikan mendapat perhatian khusus dan tercantum secara eksplisit pada alinea keempat. Pendidikan diyakini banyak orang sebagai proses yang dinamis dalam melahirkan kemampuan manusia. Pendidikan haruslah bebas, paling tidak pada tingkat dasar. Pendidikan dasar haruslah bersifat wajib. Pendidikan teknik dan profesi harus tersedia dan pendidikan tinggi harus dapat diakses secara adil oleh semua orang.

Sekolah sebagai tempat siswa belajar, diharapkan siswa aktif dalam pembelajaran. Hal ini karena daya serap tiap-tiap siswa berbeda-beda ada yang memperhatikan pelajaran, ada yang ramai sendiri, bahkan ada yang enggan menyimak pelajaran yang disampaikan guru. Untuk memperoleh kemampuan sesuai yang diharapkan baik guru harus mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar tersebut.

Guru adalah profesi yang penuh dengan tantangan, kreativitas dan keteguhan. Karena setiap siswa yang dihadapi datang dari beragam latar belakang, kemampuan dasar, bakat, tantangan, dan pengalaman. Oleh karena itu, ketika seorang guru mulai melaksanakan profesinya sebagai pendidik dan pengajar, ia memerlukan pemikiran yang mendalam untuk terus menerus mengkaji dan mengasah kemampuannya sehingga dapat menemukan cara yang tepat untuk menghasilkan cita rasa yang sesuai dengan keinginan siswa dalam proses pembelajaran.

Kreativitas merupakan potensi yang dimiliki setiap manusia dan bukan yang diterima dari luar diri individu. Kreativitas yang dimiliki manusia, lahir bersama lahirnya manusia tersebut. Sejak lahir individu sudah memperlihatkan kecenderungan mengaktualisasikan dirinya. Dalam kehidupan ini kreativitas sangat penting, karena kreativitas merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kehidupan manusia. Kreativitas seorang guru sangat diperlukan dalam menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik

tidak merasa bosan dalam menerima pelajaran. Lebih lanjut munandar menekankan bahwa kreativitas sebagai keseluruhan kepribadian merupakan hasil interaksi dengan lingkungannya.

Lingkungan merupakan sarana bagi siswa dimana siswa dapat beraktivitas, berkreasi, berinovasi, dalam mengembangkan pikiran. Dengan kata lain lingkungan dapat dijadikan sebagai “laboratorium” atau tempat bagi siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri untuk mendapatkan informasi baru sebagai wujud dari hasil belajar. Lingkungan sekitar merupakan sumber belajar yang paling dekat dengan siswa karena lingkungan dapat menjadi sumber inspirasi dan ide yang tiada batasnya, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar sangat penting untuk mengoptimalkan pembelajaran. Partisipasi siswa melalui pembelajaran yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar lebih aktif dibandingkan pengajaran biasa. Pendapat ini didukung oleh Linsky, menyatakan bahwa jika siswa diberi kesempatan untuk menemukan masalah dan jawaban sendiri, maka siswa akan termotivasi berfikir kritis, bertanggung jawab, dan mengembangkan berbagai keterampilan dalam pembelajaran.

Pembelajaran IPA atau sains merupakan konsep pembelajaran alam yang mempunyai hubungan yang luas terkait dengan kehidupan manusia. IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam yang sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan atau kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu penemuan. Oleh karena itu pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung terutama pada lingkungan sekitar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 14 Kota Barat, pada tanggal 23 februari 2015 dengan beberapa guru IPA kelas tinggi dapat digambarkan bahwa kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPA, sudah cukup kreatif mereka sudah sering mengajak siswa untuk melakukan penelitian maupun pengamatan terhadap tumbuhan yang berada dilingkungan sekitar. Namun mereka belum mengembangkan penggunaan media lingkungan tersebut mereka masih menggunakan media yang memang sudah ada di

lingkungan seperti meneliti tumbuhan-tumbuhan yang memang sudah terdapat di lingkungan sekitar sekolah. Akan tetapi pada saat melakukan proses pembelajaran di lingkungan sekitar banyak hambatan yang mereka temui seperti sulitnya mengontrol siswa saat berada diluar kelas dan guru cenderung takut untuk mengambil resiko-resiko jika tidak dapat mengontrol siswa. Hal ini menyebabkan guru lebih banyak melakukan proses belajar mengajar di dalam kelas dibandingkan di lingkungan sekitar. Sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan siswa terhadap mata pelajaran IPA, untuk mengatasi masalah tersebut guru harus merubah sistem pembelajaran yang ia terapkan agar siswa tertarik dengan pembelajaran yang diberikan guru yaitu dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar IPA. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPA di SDN 14 Kota Barat.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimanakah kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPA di SDN 14 Kota Barat ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPA di SDN 14 Kota Barat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat dinyatakan bahwa manfaat dari penelitian ini yaitu:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan.
- b. Sebagai bahan masukan bagi kalangan akademisi yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan kreativitas guru dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar IPA.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Memotivasi guru untuk lebih meningkatkan pemanfaatan lingkungan.
- b. Guru dapat mengembangkan pembelajaran IPA dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar.